Doi. 10.33373/jmb.v10i1.8564
Minda Baharu, Volume 10, No 1 Juli, 2026 P-ISSN 2656-0631; E-ISSN 2614-5944
https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/MNDBHRU Hal. 1-16

PELATIHAN MAKRAME DAN PEMANFAATAN LIMBAH ORGANIK SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF IBU RUMAH TANGGA DI KECAMATAN MEDAN SUNGGAL SUMATERA UTARA

INTRODUCTION TO MACRAME ART AND FLOWER CARE AS A CREATIVE ECONOMY FOR HOUSEWIVES IN MEDAN SUNGGAL, NORTH SUMATERA

Rahmi Nofitasari[1*], Dayun Ifanda[2], Ina Febria Ginting[3], A'ung Ezra Al'fatah

(Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Satya Terra Bhinneka, Indonesia)
(Prodi Manajemen Hutan, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Satya Terra Bhinneka, Indonesia)

[1]rahminofitasari@satyaterrabhinneka.ac.id ,[2]dayunifanda@satyaterrabhinneka.ac,id,
[3]inafebriaginting@satyaterrabhinneka.ac.id, [4]aungezraalfatah@satyaterrabhinneka.ac.id

Abstrak. Ibu rumah tangga merupakan kelompok masyarakat produktif yang memiliki potensi pemberdayaan dan pengembangan keterampilan ekonomi kreatif. Salah satu contohnya adalah dengan memanfaatkan macrame dan limbah organik rumah tangga menjadi produk baru bernilai guna. Kegiatan pelatihan bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan jiwa kewirausahaan ibu rumah tangga. Adapun masyarakat yang dilibatkan adalah ibu-ibu rumah tangga dari Gang Mushola, Kelurahan Medan Sunggal, Kota Medan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan dan pelatihan. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membuat produk makrame, pemahaman merawat tanaman hias secara organik. Melalui kegiatan ini, dapat menjadi kontribusi dalam meningkatkan kapasitas ibu rumah tangga. Dalam hal ini adalah untuk mengembangkan usaha kreatif berbasis rumah tangga yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: ibu rumah tangga; seni macrame; ekonomi kreatif

Abstract. *Housewives are a productive community group with significant potential for empowerment through the development of creative economic skills. The program promoted the utilization of macrame handicrafts and household organic waste as resources for producing value-added products with economic potential. This community service program aimed to improve the knowledge, skills, and entrepreneurial capacity of housewives. The program involved housewives from Gang Mushola, Medan Sunggal Village, Medan City, Indonesia. The activities were conducted using educational counseling and hand-on training methods. The results showed an improvement in participants' macrame-making skills and their understanding of environmentally friendly ornamental plant care using organic household waste. Overall, the program contributed to strengthening the capacity of participants to develop sustainable, home-based creative businesses.*

Keywords: housewife; macrame art; creative economy

PENDAHULUAN

Ibu rumah tangga merupakan kelompok masyarakat dan tenaga kerja produktif sehingga sangat perlu dilakukan pemberdayaan dan diasah kemandiriannya (Tirtoni et al., 2021). Di era modern saat ini, peran ibu rumah tangga tidak hanya terbatas pada pekerjaan domestik, tetapi juga memiliki potensi besar dalam berkontribusi pada perekonomian keluarga. Ibu rumah tangga merupakan kelompok masyarakat yang memiliki potensi besar sebagai

tenaga kerja produktif apabila diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan berwirausaha (Turah et al., 2025)

Di era modern, peran ibu rumah tangga mengalami perubahan yang cukup signifikan. Selain menjalankan fungsi domestik, ibu rumah tangga juga dituntut mampu berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Kondisi ekonomi yang semakin dinamis menyebabkan banyak keluarga membutuhkan sumber pendapatan tambahan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berbasis industri kreatif menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan karena relatif fleksibel, dapat dikerjakan dari rumah, serta tidak memerlukan modal usaha yang besar (Teriasi et al., 2022)

Industri rumah tangga adalah bentuk industri yang kelompokan dalam jumlah tenaga kerja yang digunakan, walaupun industri ini kecil dan modal terbatas, tetapi cukup menjanjikan omset yang diperoleh jika bentuk usaha yang dijalankan memiliki pasar yang baik. Salah satu kegiatan industri rumah tangga adalah industri kerajinan yang menghasilkan hasil karya kreatif seperti makrame dan merajut (Rahmadieni et al., 2022). Jika dikelola dengan baik industri rumah tangga ini juga bisa meningkatkan perekonomian bagi daerah tertentu, industri rumah tangga juga mampu menciptakan lapangan kerja baru, mengurangi pengangguran, serta meningkatkan produktivitas masyarakat lokal. Salah satu sektor industri rumah tangga yang terus berkembang adalah industri kerajinan tangan yang menghasilkan berbagai produk kreatif seperti rajutan, anyaman, dan kerajinan makrame.

Tahun 2025 Kecamatan Medan Sunggal memiliki jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 67.483 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2024) artinya Kecamatan Medan Sunggal memiliki potensi yang cukup besar dalam memberdayakan ibu rumah tangganya untuk kegiatan industri kreatif. Selain karena jumlah penduduk perempuan yang banyak faktor lain yang membuat Kecamatan Medan Sunggal menjadi lokasi yang cocok untuk melakukan kegiatan pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat adalah karena sebagian besar ibu rumah tangga disana masih berfokus pada aktivitas rumah tangga sehari-hari dan cenderung memiliki waktu luang, waktu yang tersedia ini seharusnya dapat dimanfaatkan secara produktif, salah satunya dengan mengembangkan keterampilan yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi keluarga.

Salah satu keterampilan yang dapat di kembangkan untuk mendapatkan peluang usaha dalam bidang industri kreatif adalah seni kerajinan tangan, khususnya seni macrame. Macrame

merupakan salah satu teknik yang banyak digunakan dalam mengolah serat kain dengan membuat simpul, kemudian karya – karya makrame merupakan sebuah bentuk seni kerajinan simpul menyimpul dengan menggarap rantaian benang awal dan akhir hingga membentuk suatu hasil tenunan, dengan membuat berbagai simpul pada rantai benang sehingga terbentuk aneka rumbai dan juntai (Ferawati et al., 2023).

Produk makrame memiliki nilai jual yang cukup tinggi di pasaran, terutama karena tren dekorasi rumah yang semakin berkembang. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan khusus agar mereka dapat memahami teknik dasar serta potensi ekonomi dari kerajinan ini. Membuat produk makrame juga tidak membutuhkan modal yang terlalu besar, tetapi memang membutuhkan keterampilan dan keahlian, sehingga dengan pengenalan dan pelatihan yang diberikan maka ibu rumah tangga sudah memiliki modal keterampilan untuk membuat kerajinan makrame yang nantinya memiliki nilai ekonomis saat dijual. Menurut (Nasruddin et al., 2022) modal utama dalam sebuah bisnis untuk meningkatkan penghasilan yaitu hanya membutuhkan penguasaan keterampilan saja.

Perkembangan tren dekorasi rumah, konsep *green living*, serta meningkatnya minat masyarakat terhadap tanaman hias menyebabkan permintaan terhadap produk-produk pendukung seperti gantungan pot makrame juga mengalami peningkatan. Produk makrame tidak hanya memiliki fungsi estetika, tetapi juga memberikan nilai tambah pada tanaman hias sehingga semakin diminati oleh konsumen. Sayangnya, keterampilan membuat produk makrame masih belum banyak dimiliki oleh ibu rumah tangga di Kecamatan Medan Sunggal. Kurangnya pengetahuan mengenai teknik dasar pembuatan, desain produk, hingga potensi pemasarannya menyebabkan peluang ekonomi tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Di samping memiliki potensi dalam pengembangan kerajinan makrame, rumah tangga juga menghasilkan limbah organik yang cukup melimpah dari aktivitas sehari-hari, seperti sisa sayuran, kulit buah, ampas kopi, daun kering, dan sisa makanan. Limbah organik tersebut sering kali belum dimanfaatkan secara optimal dan umumnya langsung dibuang sehingga berpotensi menambah volume sampah rumah tangga. Padahal, melalui pengolahan sederhana, limbah organik dapat diolah menjadi kompos atau pupuk organik cair yang bermanfaat sebagai media pemupukan tanaman hias. Pemanfaatan limbah organik ini tidak hanya mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan, tetapi juga mampu menekan biaya

Doi. 10.33373/jmb.v10i1.8564
P-ISSN 2656-0631; E-ISSN 2614-5944
Hal. 1-16

perawatan tanaman serta meningkatkan kualitas pertumbuhan tanaman hias (Cahyono et al., 2023; Moi et al., 2026). Dengan demikian, integrasi antara pemanfaatan limbah organik, budidaya tanaman hias, dan pembuatan gantungan pot berbahan makrame dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika sekaligus nilai ekonomi yang lebih tinggi. Kombinasi tanaman hias yang sehat dengan gantungan makrame yang menarik dapat dipasarkan sebagai satu paket produk ekonomi kreatif rumah tangga, sehingga membuka peluang usaha baru bagi ibu rumah tangga sekaligus mendukung penerapan konsep ekonomi sirkular (*circular economy*) melalui pemanfaatan kembali limbah organik menjadi produk yang bernilai tambah.

Berdasarkan kondisi tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Universitas Satya Terra Bhinneka menyelenggarakan program pelatihan sebagai upaya pemberdayaan ibu rumah tangga di Kecamatan Medan Sunggal. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pembuatan gantungan pot berbahan makrame, pemanfaatan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk organik sederhana, serta teknik budidaya dan perawatan tanaman hias. Melalui pendekatan yang bersifat partisipatif, peserta tidak hanya memperoleh materi secara teoritis, tetapi juga melakukan praktik langsung sehingga diharapkan mampu menguasai setiap tahapan pembuatan produk. Integrasi ketiga kegiatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan produk kreatif berupa tanaman hias yang dipadukan dengan gantungan pot makrame, didukung oleh penggunaan pupuk organik hasil olahan limbah rumah tangga. Produk tersebut memiliki nilai estetika, ramah lingkungan, dan nilai ekonomi yang dapat dikembangkan sebagai peluang usaha berbasis ekonomi kreatif rumah tangga. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan masyarakat, tetapi juga mendorong terciptanya sumber pendapatan tambahan yang berkelanjutan serta mendukung pengelolaan lingkungan melalui pemanfaatan limbah organik secara produktif.

METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pengenalan , penyuluhan dan pelatihan . Peserta kegiatan ini adalah ibu rumah tangga yang beralamat di Jalan PDAM Tirtanadi, Gang Mushola, Kapling 10, Kelurahan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 28-30 April 2025 Jumlah ibu rumah tangga dalam pengabdian ini berjumlah 10 orang. berdasarkan

Doi. 10.33373/jmb.v10i1.8564
Minda Baharu, Volume 10, No 1 Juli, 2026 P-ISSN 2656-0631; E-ISSN 2614-5944
https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/MNDBHRU Hal. 1-16

rentang umur sekitar 35-50 tahun atau di umur produktif. Berikut ini *flowchart* kegiatan pengabdian.

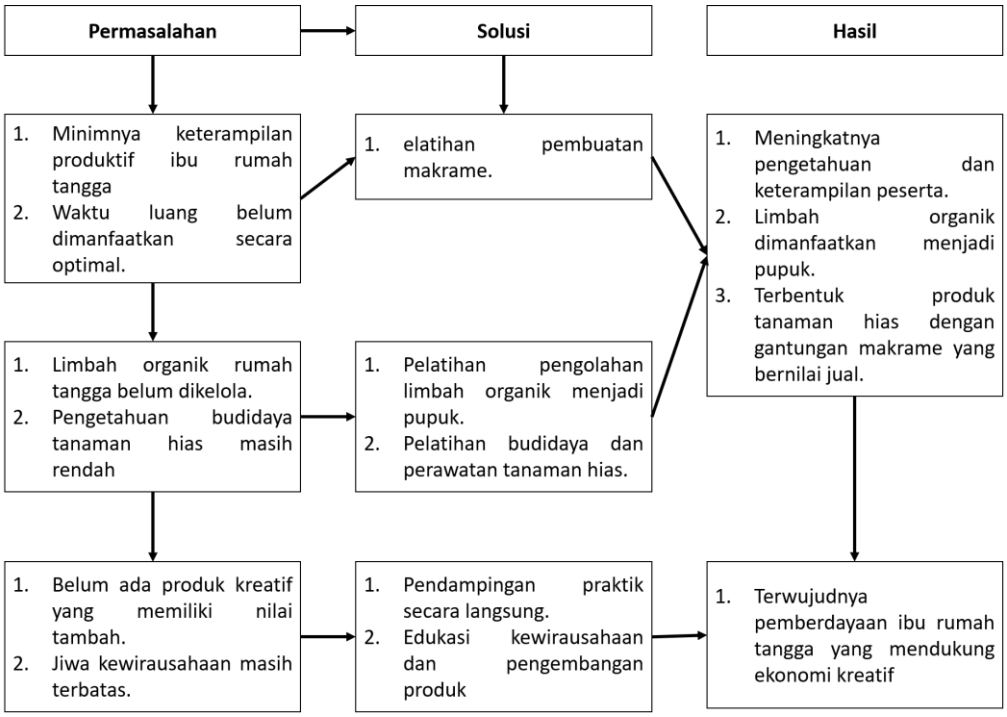


Figure 1. Identifikasi masalah, solusi dan hasil PkM

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat di Kecamatan Medan Sunggal, diketahui bahwa sebagian besar ibu rumah tangga masih berfokus pada aktivitas domestik sehingga memiliki waktu luang yang belum dimanfaatkan secara produktif. Di sisi lain, mereka belum memiliki keterampilan yang memadai untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomi, serta masih terbatas dalam memanfaatkan limbah organik rumah tangga yang dihasilkan setiap hari. Limbah organik tersebut umumnya langsung dibuang, padahal memiliki potensi untuk diolah menjadi pupuk organik yang dapat dimanfaatkan dalam budidaya tanaman hias. Selain itu, pengetahuan mengenai teknik budidaya tanaman hias dan peluang usaha berbasis ekonomi kreatif juga masih relatif rendah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Tim Pengabdian kepada Masyarakat yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Universitas Satya Terra Bhinneka melaksanakan program pelatihan yang terintegrasi. Kegiatan meliputi pelatihan pembuatan gantungan pot berbahan makrame, pengolahan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk organik sederhana, serta budidaya dan perawatan tanaman hias. Seluruh kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian

materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan kepada peserta sehingga ibu rumah tangga tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh secara mandiri. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan rumah tangga menjadi produk yang bernilai tambah.

Melalui kegiatan pengabdian ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas ibu rumah tangga dalam menghasilkan produk ekonomi kreatif berbasis rumah tangga. Integrasi antara gantungan pot makrame, tanaman hias, dan pemanfaatan pupuk organik dari limbah rumah tangga menghasilkan produk yang memiliki nilai estetika, ramah lingkungan, dan nilai jual yang lebih tinggi. Selain membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan keluarga, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap pengelolaan lingkungan melalui pemanfaatan limbah organik secara berkelanjutan, sehingga tercipta model pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut ini :

1. Survey awal dan identifikasi masalah

Tahap awal dilakukan melalui survei lapangan dan koordinasi dengan perangkat setempat serta calon peserta kegiatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat, potensi yang dimiliki, serta permasalahan yang dihadapi oleh ibu rumah tangga di Kecamatan Medan Sunggal. Identifikasi dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan peserta mengenai aktivitas sehari-hari, pemanfaatan waktu luang, pengelolaan limbah organik rumah tangga, minat terhadap tanaman hias, serta keterampilan yang telah dimiliki.

2. Penyuluhan

Tahap penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga. Materi yang disampaikan meliputi konsep ekonomi kreatif, peluang usaha berbasis kerajinan makrame, manfaat pemanfaatan limbah organik rumah tangga sebagai pupuk organik, serta teknik dasar budidaya dan perawatan tanaman hias. Selain penyampaian materi, kegiatan penyuluhan juga dilengkapi dengan sesi diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan pengalaman, kendala, serta memperoleh solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.

Doi. 10.33373/jmb.v10i1.8564
Minda Baharu, Volume 10, No 1 Juli, 2026 P-ISSN 2656-0631; E-ISSN 2614-5944
https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/MNDBHRU Hal. 1-16

3. Pelatihan dan Pendampingan

Tahap pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Pada tahap ini peserta memperoleh demonstrasi dan praktik langsung mengenai teknik dasar pembuatan gantungan pot berbahan makrame, mulai dari pengenalan alat dan bahan, teknik simpul dasar, hingga proses penyelesaian produk. Selanjutnya peserta diberikan pelatihan mengenai pengolahan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk organik sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman hias. Tim pengabdian juga memberikan praktik mengenai pemilihan jenis tanaman hias, teknik penanaman, pemupukan, serta perawatan tanaman agar tumbuh dengan baik

4. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian sekaligus mengukur capaian peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan melalui observasi, penilaian praktik, serta penyebaran kuesioner kepada peserta. Penilaian difokuskan pada tiga indikator utama, yaitu pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan sikap (attitude).

Tabel 1. Indikator dan Kriteria

Indikator	Kriteria	Instrumen
Pengetahuan	1. Konsep ekonomi kreatif, 2. Teknik makrame, 3. Pemanfaatan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk 4. Budidaya dan perawatan hias	Kuesioner dan Focus Group Discussion
Keterampilan	5. Simpul dasar makrame menghasilkan gantungan pot 6. Pengolahan limbah organik	
Sikap	7. Antusias dan keaktifan 8. Kedisplinan dan motivasi 9. Kepedulian terhadap pengolahan limbah 10. Kerjasama antar peserta	

Berdasarkan pelaksanakan pengabdian kepada masyarakat, berikut ini hasil yang ingin dicapai dari kegiatan ini, sebagai berikut :

1. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan

   Ibu rumah tangga sebagai pekerja domestik di rumah, seringkali mengeluhkan aktivitas yang monoton di keseharian. Adanya keinginan untuk memiliki kegiatan produktif, namun sering kali terkendala dengan terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang

dimiliki. Hal ini dikarenakan kurangnya akses untuk meningkatkan keterampilan, tidak adanya lembaga atau institusi yang mengadakan pendidikan non formal. Adanya kegiatan pengabdian ini dapat menjadi jalan keluar untuk permasalahan yang dihadapi oleh ibu rumah tangga dan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan ibu rumah tangga, sehingga ibu rumah tangga memiliki pilihan dan harapan untuk membantu perekonomian keluarga melalui karya kreatif yang dihasilkan.

2. Terciptanya ekonomi kreatif

   Ibu rumah tangga dapat mengerjakan pekerjaan produktif selain pekerjaan domestik, salah satunya yaitu membuat gantungan pot dengan seni makrame dan penanaman bunga hias. Perpaduan ini menghasilkan produk baru dibidang ekonomi kreatif yang dihasilkan ibu rumah tangga dan bisa menjadi jalan keluar menambah penghasilan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Pengabdian Universitas Satya Terra Bhinneka melaksanakan pengabdian kepada ibu rumah tangga di Kelurahan Sunggal dengan melalui 4 tahapan yaitu Survey awal dan identifikasi masalah, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, terakhir evaluasi. Rinciannya sebagai berikut ini:

1. Survey awal dan identifikasi masalah

Survei awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara kepada ibu rumah tangga di Gang Mushola, Kelurahan Medan Sunggal, Kota Medan. Hasil Survei menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih berfokus pada aktivitas domestik sehari-hari dengan waktu luang yang belum produktif. Selain itu, peserta belum memiliki pengetahuan dan keterampilan memadai untuk mengembangkan usaha berbasis ekonomi kreatif. Selain itu, pengetahuan mengenai pemanfaatan limbah organik rumah tangga sebagai pupuk alami untuk perawatan tanaman hias juga masih terbatas. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki keterampilan dalam membuat produk kerajinan yang bernilai ekonomi, belum memanfaatkan limbah organik secara optimal, dan masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai budidaya tanaman hias. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan materi dan metode pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan sebagai tahap awal untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga. Materi yang disampaikan meliputi konsep ekonomi kreatif, potensi usaha kerajinan makrame, pemanfaatan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk organik, serta teknik dasar budidaya dan perawatan tanaman hias. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Selama kegiatan penyuluhan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai teknik pembuatan makrame, cara mengolah limbah organik menjadi pupuk, pemilihan jenis tanaman hias yang mudah dibudidayakan, hingga peluang pemasaran produk yang dihasilkan. Sebagian besar peserta mengaku belum pernah memperoleh pelatihan serupa, sehingga materi yang diberikan memberikan wawasan baru mengenai pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan rumah tangga untuk menghasilkan produk yang bernilai ekonomi. Interaksi yang aktif antara narasumber dan peserta menunjukkan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan minat peserta untuk mengikuti tahapan pelatihan selanjutnya.

3. Pelatihan dan Pendampingan

Tahap pelatihan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Terdapat 2 kegiatan yang dilakukan yaitu pembuatan gantungan pot dengan seni makrame dan pengolahan limbah pangan rumah tangga menjadi pupuk untuk tanaman hias. Pada tahap ini peserta memperoleh demonstrasi dan praktik langsung mengenai teknik dasar pembuatan gantungan pot berbahan makrame, mulai dari pengenalan alat dan bahan, teknik simpul dasar, hingga proses penyelesaian produk. Selanjutnya peserta diberikan pelatihan mengenai pengolahan limbah organik rumah tangga menjadi pupuk organik sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman hias

3.1 Pembuatan Gantungan Pot dengan Seni Makrame

Pelatihan dan pendampingan masyarakat dalam pembuatan gantungan dengan teknik macrame, sebagai bentuk pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan keterampilan Masyarakat. Makrame adalah seni mengikat tali dengan pola-pola simpul tertentu hingga

Doi. 10.33373/jmb.v10i1.8564
Minda Baharu, Volume 10, No 1 Juli, 2026 P-ISSN 2656-0631; E-ISSN 2614-5944
https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/MNDBHRU Hal. 1-16

membentuk objek dekoratif. Kegiatan ini dirancang sebagai wadah kreatif bagi Masyarakat untuk menggali potensi seni kriya yang bernilai ekonomis sekaligus memperkuat rasa percaya diri, kerjasama dan kemandirian.

Terdapat 2 jenis teknik dasar macrame yang diperkenalkan ke masyarakat yaitu *Square knot* dan *spiral knot.* Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan secara intensif secara bertahap kepada peserta, agar peserta dapat mengaplikasikannya secara langsung untuk menghasilkan produk berupa gantungan pot bunga yang estetik, unik dan fungsional. Bahan yang digunakan seperti benang macrame yang merupakan benang olahan dan ramah lingkungan.



Figure 3. Pelatihan dan pendampingan seni macrame

Pelatihan pembuatan gantungan pot bunga dapat meningkatkan keterampilan teknis (*hard skill*) dan pengembangan *soft skill*, seperti kedisiplinan, ketelitian, komunikasi dan kerja tim. Peserta didorong untuk aktif bertanya, saling membantu dan berbagi ide selama proses pelatihan. Metode ini, bukan hanya transfer ilmu satu arah, melainkan ruang tumbuh bersama yang memperkuat ikatan sosial dan semangat kolaborasi dalam komunitas. Selain itu, dalam pelatihan ini, peserta diberikan gambaran mengenai peluang bisnis seni macrame. Harapannya, keterampilan yang didapat tidak hanya menjadi hobi baru, melainkan dapat membuka peluang

Doi. 10.33373/jmb.v10i1.8564
Minda Baharu, Volume 10, No 1 Juli, 2026 P-ISSN 2656-0631; E-ISSN 2614-5944
https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/MNDBHRU Hal. 1-16

usaha mandiri dibidang kerajinan tangan. Jangka panjang, peserta diharapakan dapat membentuk kelompok usaha bersama berbasis kerajinan tangan.

Secara keseluruhan, pelatihan dan pendampingan ini, bukan hanya tentang belajar membuat gantungan pot bunga dengan seni makrame, melainkan membangun rasa percaya diri, jiwa kewirausahaan, dan semangat berkarya. Penggabungan seni, keterampilan, dan pendekatan partisipatif, kegiatan ini menjadi langkah kecil untuk mendorong Masyarakat menjadi lebih productid, kreatif dan berdaya.

3.2 Pemanfaatan limbah pangan rumah tangga sebagai pupuk organik tanaman hias

Pelatihan dan pendampingan bertujuan untuk mengedukasi Ibu rumah tangga mengenai cara merawat bunga dengan metode yang ramah lingkungan. Pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai pupuk alami. Tren bercocok tanam yang semakin digemari Masyarakat, terkhususnya ibu rumah tangga dan kalangan Masyarakat urban, maka muncullah kebutuhan akan perawatan tanaman yang praktis, hemat dan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Banyak Masyarakat yang belum menyadari bahwa memanfaatkan limbah rumah tangga bisa diolah menjadi nutrisi yang sangat bermanfaat bagi tanaman hias. Melalui penyuluhan ini, Masyarakat diajak untuk merawat tanaman secara berkelanjutan.

Materi pengolahhan limbah rumah tangga yang digunakan sebagai pupuk pada tanaman hias, sebagai berikut ini :

1. Pengenalan jenis-jenis limbah rumah tangga yang bisa manfaatkan.

Beberapa jenis limbah rumah tangga yang dapat dimanfaatkan sebagai pupuk alami. Kulit pisang yang kaya kalium yang dibutuhkan untuk tanaman berbunga. Kulit pisang mengandung 42% kalium maka dapat memperkuat batang tanaman dan dapat menyuburkan bunga (Putri et al., 2022). Ampas kopi yang memiliki kandungan nitrogen yang baik untuk pertumbuhan daun. Cangkang telur yang tinggi kalsium yang membantu pertumbuhan dan perkembangan yang memperkuat akar dan batang. Peran kalsium pada tanaman dapat meningkatkan perpanjangan sel akar, menebalkan dinding sel, dan membantu terjaga tanaman dari hama dan penyakit tanaman. Air cucian beras yang bermanfaat karena mengandung zat pati yang bisa memperkaya mikroorganisme di dalam tanah. Air cucian beras mengandung banyak vitamin B1 yang berperan dalam jalur metabolisme sebagai koenzim penting dan sebagai molekul penahan stress tanaman (Mahrita et al., 2023).

Doi. 10.33373/jmb.v10i1.8564
Minda Baharu, Volume 10, No 1 Juli, 2026 P-ISSN 2656-0631; E-ISSN 2614-5944
https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/MNDBHRU Hal. 1-16

2. Praktik pengolahan sampah organik menjadi pupuk

Pengomposan merupakan proses dekomposisi senyawa-senyawa yang terkandung dalam sisa-sisa limbah organic, sebagai metode konversi bahan organik menjadi bahan yang lebih sederhana dengan aktivitas mikroba. Oleh karena itu, kualitas pengomposan tergantung dengan kecepatan aktivitas mikroba. Ada dua metode pengolahan yang disosialisasikan ke Masyarakat. Pertama, kompos padat, pada proses pembuatan kompos, peserta belajar mencampur limbah organic dengan bahan kering seperti daun kering, sisa sayur masakan, dan cangkang telur, disimpan pada wadah tertutup selama beberapa minggu. Kedua, pupuk cair, masyarakat diperkenalkan dengan teknik fermentasi sederhana dengan menggunakan sisa nasi basi atau kulit buah yang dicampur dengan air dan gula, lalu kemudian difermentasi selama 1-2 minggu sebelum digunakan. Gula merah mengandung glukosa dan fruktosa sebagai sumber karbon dalam media substrat organic dapat memicu pertumbuhan mikroorganisme menjadi lebih cepat, sehingga senyawa organic kompleks pada media tanam dapat terurai dengan mudah dan fermentasi lebih optimal (Putra et al., 2023).



Figure 2. Pengenalan limbah rumah tangga menjadi pupuk alami

Antusias peserta ketika dibuka sesi diskusi dan saling bertukar pengalaman dalam merawat bunga. Peserta mulai menyadari bahwa tanaman bisa tumbuh subur tanpa harus mengandalkan pupuk kimia. Kegiatan ini diharapkan dapat mengubah gaya hidup lebih sadar akan lingkungan, dengan memanfaatkan sampah yang ada disekitar menjadi bermanfaatkan untuk perawatan bunga secara organik dan berkelanjutan. Hal yang sama dihasilkan (Putera, et al., 2024) menjelaskan bahwa intervensi melalui sosialisasi dan edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah. Peningkatan partisipasi masyarakat menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, masyarakat dapat diajak untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

4. Evaluasi kegiatan

Instrumen yang digunakan dalam evaluasi kegiatan disusun untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan tiga aspek utama, yaitu pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Evaluasi dilakukan menggunakan kombinasi instrumen berupa kuesioner dan lembar observasi agar diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai perubahan yang terjadi pada peserta.penilaian evaluasi sebagai berikut ini :

4.1 Pengetahuan

Pada aspek pengetahuan, sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi yang diberikan selama kegiatan. Sebanyak 80% ibu rumah tangga mengalami peningkatan pengetahuan mengenai konsep ekonomi kreatif dan seni kerajinan makrame. Peserta mulai memahami bahwa kerajinan makrame tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga memiliki potensi sebagai produk yang bernilai jual dan dapat dikembangkan menjadi usaha rumahan. Selain itu, sebanyak 70% peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai pemanfaatan limbah pangan rumah tangga menjadi pupuk organik sederhana serta teknik budidaya dan perawatan tanaman hias. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan berhasil memperluas wawasan peserta mengenai pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungan rumah tangga untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi sekaligus mendukung pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan hasil PkM oleh (Emilia, 2022)) menjelaskan bahwa pengabdian kepadamasyarakat bertujuan untuk mempercepat upaya peningkatan kemampuan sumberdaya manusia sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan, mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat dinamis menuju perbaikan dan kemajuan yang sesuai dengan nilai sosial yang berlaku, serta perkembangan modernisasi.

4.2 Keterampilan

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Sebanyak 90% ibu rumah tangga telah mampu mempraktikkan teknik dasar pembuatan makrame, mulai dari mengenal alat dan bahan, membuat simpul-simpul dasar, hingga menghasilkan gantungan pot tanaman hias sesuai dengan contoh yang diberikan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum pernah mengenal maupun mempraktikkan teknik simpul makrame. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan secara langsung, peserta mampu menghasilkan produk

secara mandiri dengan tingkat kerapian yang cukup baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta. Hal yang sama dari pengabdian yang dilaksanakan oleh (Windriyani, et, al., 2025)) bahwa peserta seni makrame memiliki harapan yang tinggi untuk meningkatkan keterampilan seni makrame, menghasilkan produk berbasis ekonomi kreatif, serta dapat memasarkan produk lebih luas seperti platform digital.

4.3 Sikap

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 50% ibu rumah tangga menyatakan ketertarikan untuk mengembangkan produk makrame dan tanaman hias sebagai usaha berbasis ekonomi kreatif. Peserta yang berminat menilai bahwa produk yang dihasilkan memiliki peluang pasar serta dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga. Namun demikian, separuh peserta lainnya masih belum memiliki keyakinan untuk menjadikannya sebagai usaha karena beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu akibat aktivitas domestik, kurangnya pengalaman berwirausaha, keterbatasan modal, serta keraguan terhadap kemampuan dalam memasarkan produk. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, masih diperlukan pendampingan lanjutan, khususnya dalam aspek kewirausahaan, pengembangan produk, dan strategi pemasaran agar semakin banyak ibu rumah tangga yang terdorong untuk mengembangkan hasil pelatihan menjadi usaha ekonomi kreatif yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penyuluh dan pelatihan ini dinilai berhasil dalam meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya kebelanjutan lingkungan dan potensi ekonomi dari aktifitas rumah tangga yang kreatif. Dengan kombinasi ilmu praktis, seni dan nilai kewirausahaan. Kegiatan ini bisa terus dilakukan secara berkelanjutan agar semakin banyak Masyarakat yang mampu mengolah limbah menjadi peluang, serta menjadikan kreativitas sebagai jalan menuju kemandirian ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta mengenai konsep ramah lingkungan dan kreatif. Selain itu, juga membuka peluang ekonomi berbasis rumah tangga yang dapat diakses mudah oleh Masyarakat. Mayoritas peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam memahami

Doi. 10.33373/jmb.v10i1.8564
P-ISSN 2656-0631; E-ISSN 2614-5944
Hal. 1-16

materi, menerapkannya secara langsung, serta menunjukkan motivasi yang berkembang lebih lanjut. Pelatihan menjadi wadah bagi peserta untuk belajar kolaborasi dan menumbuhkan semangat berkarya mandiri dengan pendekatan berbasis edukasi praktis dan kreatif yang mendorong pemberdayaan masyarakat.

Saran untuk pengembangan pengabdian ini, hanya 50% yang menunjukkan sikap ketertarikan untuk berwirausaha dibidang ekonomi kreatif seni macrame. Peserta tertarik dengan keterampilan yang dimiliki, namun peserta merasa kesulitan dalam memasarkan produk. Artinya, pengabdian ini tidak hanya berlangsung disini, namun perlu dilakukan pengabdian lanjutan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pemasaran melalui platform *online.*

REFERENSI

Badan Pusat Statistik. 2024. Kota Medan Dalam Angka. *BPS Kota Medan*, *37*.

Cahyono, M. D., Arnold, M. Y., & Susiati, D. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Sebagai Kompos Di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, *1*(6), 861–867.

Emilia, H. (2022). Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang di Terapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(3), 122–130.

Ferawati, F., Trisnawati, D., Zam, R., & Hendra, H. (2023). Edukasi Melalui Workshop Pembuatan Kain Ikat Celup bagi Siswa MAN 3 Padangpanjang. *Jurnal Abdidas*, *4*(3), 238–249. https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i3.798

Mahrita, I., Sari, M. M., & Sauqina. (2023). Pemanfaatan Kombinasi Air Cucian Beras, Cangkang Telur Ayam, dan Kulit Pisang Kepok Sebagai Pupuk Untuk Pertumbuhan Tanaman Sawi Hijau (Brassica juncea L.). *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, *2*(3), 700–706.

Moi, Y. S., Bhoke, W., & Milo, K. (2026). Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik Sebagai Upaya Mendukung Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Citra Kuliah Kerja Nyata*, *4*(2), 72–78. https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jckkn.v3i3.6604

Nasruddin., Suryaningsih., Nurwahidah. (2022). Mengembangkan Kreatifitas Ibu-Ibu Melalui Pelatihan Keterampilan Merajut Dan Pendampingan Manajemen Usaha Di Perumahan Puncang Hijau Desa Sandik Kec. Batulayar Kab. Lombok Barat. *Indonesian Journal Of Community Service*, *2*(1), 1–9.

Putera, D., Aulia, D., Ansarullah, L., Lawi, A., Hendri, K., Lesmana, N. (2024). Sosialisasi dan Edukasi Pembuangan Sampah Menuju Lingkungan Asri dan Sehat Pada Masyarakat Tanjung UMA, Kota Batam. *Minda Baharu*, *8*(2), 410–423. https://doi.org/Doi. 10.33373/jmb.v8i2.6490

Putra, R. P., Indrayani., Rahmah, N., Mukhlis, A. M. A., Rivai, A. A. (2023). Pelatihan

Pembuatan Pakan Ternak Fermentasi Di Dusun Layonga Galung Desa Batulaya Kabupaten Tinambung Sulawesi Barat. *Vokatek : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(3), 286–292. https://doi.org/10.61255/vokatekjpm.v1i3.255

Putri, A., Redaputri, A. P., Rinova, D. (2022). Pemanfaatan Limbah Kulit Pisang sebagai Pupuk Menuju Ekonomi Sirkular. *Jurnal Pengabdian UMKM*, *1*(2), 104–109. https://jpu.ubl.ac.id/index.php/jpu

Rahmadieni, R. Y., Purwanti, E. Y., Parsi., Wahyuni, E. I., Sari. D., (2022). Pemberdayaan Kewirausahaan Rumah Tangga Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan Macrame. *Transformatif : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 23–34. https://doi.org/10.22515/tranformatif.v3i1.5383

Teriasi, R., Widyasari, Y., Supardi, J. S., Merdiasi, D., Apandie, C., & Sepniwati, L. (2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(4), 1–9.

Tirtoni, F., Fitriatien, S. R., G. (2021). Pemberdayaan Masyarakat UMKM Desa Anggaswangi Melalui Inovasi Pembuatan Kue Pie Susu Jamu dan Handsainitizer Alami Lidah Buaya Pada Saat Pandemi Covid-19. *Kanigara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarkaat*. *I*(2), 115–122.

Turah, S. (2025). Pemberdayaan Kelompok Wanita Penggerak UMKM Melalui Pendirian Rumah Produksi Sejahtera di Desa Ligarmukti ,. *JCRE: Journal of Community Research and Engagement*, *2*, 70–76.

Windriyani, Shinta Masitho; Anugraini, Asri Putri; Pawitra, P. R. A. (2025). Kerajinan Makrame untuk Meningkatkan Produktivitas Pada Mahasiswa Jurusan PJKR. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, *2*(2), 70–79. https://doi.org/10.62383/aksisosial.v2i2.1550

How To Cite :

Nofitasari, R., Ifanda, D., Ginting, I. F., Al'Fatah, A. E. (2026). Pelatihan Makrame dan Pemanfaatan Limbah Organik Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Medan Sunggal Sumatera Utara. *Minda Baharu*, 10(1), 1-16. Doi. 10.33373/jmb.v10i1.8526